



PELATIHAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS SEBAGAI PEMANDU WISATA UNTUK PENGURUS FORUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN LIMAU MANIS

Oleh

Hendro Saptopramono¹, Silvia Djonnaidi², Martini³, Difiani Apriyanti⁴, Witri Handayani⁵, Yaningsih⁶, Kotrini⁷, Rina Anggraini⁸, Fitri Handayani⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Politeknik Negeri Padang

Email: ¹hendro@pnp.ac.id, ²silviad@pnp.ac.id, ³martini@pnp.ac.id,

⁴difiani@pnp.ac.id, ⁵witri@pnp.ac.id, ⁶yaningsih@pnp.ac.id, ⁷kotrini@pnp.ac.id,

⁸rinaanggraini@pnp.ac.id

Article History:

Received: 11-09-2025

Revised: 22-09-2025

Accepted: 14-10-2025

Keywords:

Pelatihan Bahasa
Inggris, Pemandu
Wisata,
Pemberdayaan
Masyarakat, Limau
Manis.

Abstract: Isu utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris pemandu wisata di Kelurahan Limau Manis, Padang, yang menghambat pengembangan pariwisata internasional. Fokus pengabdian adalah meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris bagi pengurus Forum Pemberdayaan Masyarakat (FPM-LM) sebagai pemandu wisata. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat melalui pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan empat tahapan: analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan komunikasi peserta, serta terciptanya modul panduan komunikasi bahasa Inggris untuk pemandu wisata

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang berlimpah, mulai dari perairan yang mendominasi hingga 70% wilayahnya dengan luas mencapai 6,4 juta km² (Simanulang, Sasongko, and Cahyadi 2023), hasil tambang seperti nikel, emas, dan minyak, hingga kekayaan pada sektor pertanian dan kehutanan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan alam yang berlimpah ini telah dijamin dan diamanatkan secara konstitusional sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 33 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.” Dengan bentang alam yang luas dan dipenuhi deretan pegunungan serta perbukitan, amanat konstitusi ini kemudian diimplementasikan dalam pengelolaan potensi wisata oleh masyarakat lokal di berbagai penjuru negeri, salah satunya di Kelurahan Limau Manis, Kota Padang

Limau Manis yang terletak di Kecamatan Pauh, Kota Padang, memiliki banyak potensi pariwisata alam yang kaya dan menakjubkan. Beberapa landmark populer di area ini termasuk Kampung Manggis, Puncak Labuang, Air Terjun Sarasah dan Ekowisata Sungkai Green Park, yang memikat hati dengan keindahan alamnya dan udara segar yang sejuk, menjadikannya menarik banyak pengunjung baik dari domestik maupun internasional. Salah satu wisata alam ini, yaitu Puncak Labuang bahkan telah memiliki website yang bertujuan

untuk mempromosikan wisatanya yang diprakarsai oleh tim PKM Politeknik Negeri Padang pada tahun 2024 (Redaksi 2024). Namun, meskipun dengan semua keindahan alam dan usaha promosi tersebut, Kelurahan Limau Manis belum memaksimalkan potensi pariwisata internasionalnya terutama untuk wisata Puncak Labuang yang dikelola langsung oleh Forum Pemberdaya Masyarakat Limau Manis



Gambar 1. Puncak Labuang

Salah satu tantangan utama yang dihadapi di daerah ini adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris para pemandu wisata lokal. Menurut (Raju, Pooja, and Rana 2020) Komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris memegang peranan penting bagi pengembangan suatu pariwisata kearah internasional. Oleh karena itu memastikan pemandu wisata siap dengan penjelasan dan kosakata yang tepat dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang penting (Sulasmini et al. 2023). Pelayanan pemandu wisata memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan wisatawan, hal ini tentulah melingkupi pengetahuan dan keterampilan seorang pemandu wisata untuk menangani situasi dan berkomunikasi dengan Bahasa yang tepat (Brigitha, Lapian, and Taroreh 2018)

Penggunaan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi internasional sangat penting untuk industri pariwisata global, terutama saat berinteraksi dengan wisatawan asing, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yuyu (2021), menyatakan bahwa Kemampuan dalam berbahasa Inggris merupakan fondasi penting dalam berkomunikasi terutama untuk mendongkrak jumlah wisatawan mancanegara, Bahasa Inggris juga menjadi hal yang krusial dalam bidang pelayanan, promosi, reservasi, akomodasi, pemandu wisata serta interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal (Yuyu Anggraeini Karili et al. 2021). Namun, pada nyatanya banyak pemandu di Limau Manis yang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan pengunjung mengenai informasi sejarah, budaya, dan alam yang perlu disediakan tentang daerah tersebut. Tanpa diragukan lagi, pengalaman pariwisata yang berkualitas rendah akan berdampak pada ketidakpuasan pengunjung yang lebih luas dan pada gilirannya memiliki dampak negatif pada citra internasional Limau Manis.

Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis (FPM-LM) merupakan organisasi



masyarakat yang didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi bagi anggota masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dan sumber daya dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. FPM-LM ini juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah ini. Salah satu pemberdayaan masyarakat lokal yang terbaik adalah melalui pelatihan Bahasa Inggris untuk membekali FPM-LM yang merupakan pengelola wisata setempat, sehingga mereka dapat memberikan informasi dengan lebih baik pada wisatawan asing.

Oleh karena itulah, kami selaku tim Pengabdian kepada Masyarakat prodi D4 Bahasa Inggris mengusulkan solusi antara lain: Pelatihan Bahasa Inggris khusus pemandu wisata karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan pariwisata, penyusunan model pelatihan yang relevan, kelas interaktif dan simulasi, penguasaan kosakata terkait pariwisata pada situasi darurat, serta peningkatan fasilitas dan informasi untuk wisatawan mancanegara (Damayanti and Bali 2019); Jack C. Richards 2011). Pelatihan ini bertujuan untuk membantu para pemandu wisata untuk memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi diri mereka untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehingga dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap orang lain maupun diri mereka sendiri. Dengan demikian, kami berharap dapat membantu pengembangan dan promosi wisata alam Puncak Labuang di ranah internasional.

METODE

Penelitian ini dilakukan bersama dengan Forum Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Limau Manis (FPM-LM) sebagai subyek pengabdian. Forum ini beranggotakan 25 orang. Forum ini menjadi wadah yang bergerak secara aktif untuk mengembangkan potensi destinasi wisata alam unggulan diwilayahnya seperti Puncak Labuang, Air Terjun Sarasah, Kampung Manggis, dan Ekowisata Sungkai Green Park. Lokasi pengabdian dipusatkan di Kantor Lurah Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, yang dipilih karena menjadi pusat aktivitas FPM-LM dan mudah diakses oleh seluruh anggota yang menjadi peserta pelatihan.

Keterlibatan subyek pendampingan yaitu FPM-LM. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerja Sama menjadi bukti bahwa pengabdian ini bersifat kolaboratif ditandai dengan keikutsertaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian. Tahapan yang dilakuakn dalam proses perencanaan dimulai dari tahap analisis situasi melalui wawancara langsung dengan pengurus untuk merumuskan permasalahan dan solusi yang linear dengan permasalahan. Dengan demikian, seluruh rancangan pelatihan, mulai dari materi hingga metode, disusun berdasarkan kebutuhan nyata (needs assessment) yang dipaparkan oleh komunitas dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tepat sasaran dan selaras dengan tujuan pengabdian.

Strategi dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dirancang secara partisipatif. Pendekatan utama yang diambil adalah Participatory Action Research (PAR), di mana komunitas dilibatkan secara aktif bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam proses perubahan. Metode pelaksanaan kegiatan direncanakan melalui empat tahapan utama yang saling terkait. Tahap pertama adalah Analisis Situasi, yang meliputi wawancara untuk menganalisis kebutuhan serta melakukan studi literatur guna mencari perbandingan di tempat wisata lain Tahap kedua adalah Perencanaan, pada tahap ini team akan merancang detil metode pelatihan dan membuat modul yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan Kegiatan, dimana kegiatan yang dilakukan berupa

pelatihan dan pendampingan kepada anggota Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis. Tahap terakhir adalah Evaluasi Kegiatan, yang dilakukan berupa pengevaluasian hasil kegiatan bersama dengan tim

Tabel. 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Uraian	Kegiatan yang dilakukan
1	Analisis situasi	Melakukan wawancara untuk menganalisis kebutuhan serta melakukan studi literatur guna mencari perbandingan di tempat wisata lain
2	Perencanaan	Merancang detil metode pelatihan dan membuat modul yang akan digunakan
3	Pelaksanaan kegiatan	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis
4	Evaluasi kegiatan	Mengevaluasi hasil kegiatan bersama tim

Merujuk pada tahapan-tahapan diatas, maka metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

A. Analisis Situasi

Tahapan awal dimulai dengan analisis situasi dengan metode wawancara, wawancara dilakukan langsung dengan pengurus FPM-LM untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang diharapkan. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan bahasa Inggris yang rendah menjadi poin utama dalam pengembangan destinasi di wilayah Limau Manis. Selain wawancara, Tim juga melakukan studi literatur guna mencari perbandingan antar tempat wisata yang sedang dalam tahap pengembangan.

B. Perencanaan Program Pelatihan

Setelah tahap awal dilakukan, selanjutnya menyusun rancangan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Penyusunan modul mencakup pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata yang melibatkan percakapan seperti Greeting and welcoming tourists, Introducing yourself and the tour dan Using polite expressions. Vocabulary yang digunakan dalam pariwisata (seperti menyambut tamu, menjelaskan objek wisata, dan memberikan informasi budaya), serta pengenalan budaya lintas negara agar tour guide memahami berbagai macam budaya wisatawan.

C. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan inti berupa pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris diberikan kepada anggota FPM-LM yang berminat menjadi pemandu wisata. Pelatihan dirancang dengan metode yang variatif, termasuk: Simulasi percakapan (role-play) dalam situasi pemanduan wisata, Latihan pengucapan (pronunciation), tata bahasa dasar, dan Pembelajaran kosakata spesifik terkait objek wisata di Limau Manis. Kegiatan ini juga dilakukan dengan konsep umpan balik dimana peserta dapat melakukan sesi tanya jawab dan melatih kemampuan public speaking untuk para pemandu wisata.

D. Evaluasi Kegiatan (Program Evaluation)

Tahap akhir adalah evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dengan peserta FPM-LM untuk mendapatkan umpan balik langsung. Dengan keempat tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat top-down, tetapi benar-benar tumbuh dari kebutuhan komunitas dan melibatkan

mereka secara penuh, sehingga menciptakan dampak yang berkelanjutan dan memberdayakan.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil yang diharapkan pada pengabdian ini berupa Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian pada masyarakat, Publikasi dalam media sosial dan media online, dan Buku Modul Panduan Komunikasi Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata yang diserahkan terimakasih kepada mitra. Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra pada saat pengabdian. Selain itu pemberian buku ini juga sebagai bentuk apresiasi terhadap motivasi dan semangat pengurus FPM-LM dalam berpartisipasi aktif sebagai mitra.



Gambar 2. Materi Pelatihan

Dari proses kegiatan pengabdian yang dilakukan, terdapat beberapa perubahan perilaku pada mitra. Yang pertama, mitra menjadi termotivasi untuk berlatih berkomunikasi dalam bentuk tulisan dan lisan dengan lebih intens. Hal ini disebabkan penjelasan yang mereka dapatkan tadi disertai contoh langsung sehingga membangkitkan kemauan mereka untuk meningkatkan potensi diri dalam segi komunikasi. Yang kedua, mereka merasa memiliki panduan dalam bentuk modul yang dapat dijadikan pedoman bilamana merasa perlu.





Gambar 3. Proses Kegiatan

DISKUSI

Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian pada masyarakat, Publikasi dalam media sosial dan media online, dan Buku Modul Panduan Komunikasi Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata. Buku ini merupakan sebuah buku yang telah didesain dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan contoh untuk memudahkan peserta pelatihan mengaplikasikan komunikasi tertulis dan lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Dinamika Proses Pendampingan dan Ragam Kegiatan Selama pelatihan berlangsung, tim pengabdian menerapkan berbagai metode untuk memastikan materi dapat diserap secara optimal. Ragam kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Role Play, ini dilakukan guna melatih kemampuan dan ketangkasan dalam berbahasa Inggris, selain itu kegiatan juga dilakukan secara diskusi. Kegiatan lainnya seperti pengenalan kosa kata dalam sektor pariwisata kepada masyarakat dan memberikan contoh dalam menjelaskan suatu tempat dan yang terakhir adalah Buku Modul Panduan Komunikasi Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata yang diharapkan dapat membantu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata di kawasan Limau Manis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Padang (PNP) berjalan sukses dan lancar. Mitra kegiatan, dalam hal ini FPM-LM dan pesertanya, merasa sangat terbantu dengan materi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Antusiasme mitra



terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi yang diselenggarakan.

Ke depannya, tim pengabdian memiliki harapan agar kolaborasi positif ini dapat terus berlanjut. Dengan mengangkat tema dan topik yang berbeda di masa datang, sinergi antara PNP dan forum pemberdayaan masyarakat di Kota Padang akan semakin kuat. Hal ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi dan manfaat yang positif bagi kedua belah pihak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Padang (PNP) melalui P3M atas dukungan dan fasilitasnya sehingga kegiatan ini dapat terselenggara. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Forum Pemberdayaan Masyarakat Limau Manis serta seluruh staf yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kesuksesan acara ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Brigitha, Tumbel Brenda, Joyce Lopian, and Rita Taroreh. 2018. "PENGARUH PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TOUR GUIDE TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI BUNAKEN (Studi Kasus Wiasatawan Manado Tour Guide)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6 (2): 848–57.
- [2] Damayanti, Sri, and Politeknik Internasional Bali. 2019. "Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata." *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* 2 (1): 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>.
- [3] Jack C. Richards, Richard W. Schmidt. 2011. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. 4th editio. 4 Nov 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315833835>.
- [4] Raju, Sidharth Shankar, Pooja, and Naveen Rana. 2020. "Role of English Literature in Travel, Tourism and Hospitality Industry." *Dogo Rangsang Research Journal* 10 (7): 27–34. <https://www.researchgate.net/publication/344199698>.
- [5] Redaksi. 2024. "Website Pariwisata Puncak Labuang: Pesona Keindahan Alam Dalam Genggaman Tangan. BeritaSumbar." 2024.
- [6] Simanulang, Veronika Diah, Agung Setyo Sasongko, and Ferry Dwi Cahyadi. 2023. "Pemanfaatan Citra Landsat 8 Oli/Tirs Untuk Analisis Kerapatan Mangrove Di Kecamatan Kasemen, Serang, Banten." *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime* 4 (1): 56–65. <https://doi.org/10.17509/ijom.v4i1.60298>.
- [7] Sulasmini, Made Ayu, Ida Bagus Gde Pranatayana, Febianti, Ni Luh Putu Intan Nirmalasari, Gabriela Stevani Barut, and Ida Ayu Kade Cintia Wati. 2023. "Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Medewi Kabupaten Jembrana, Bali." *Jurnal Abdi Masyarakat* 3 (1): 14–22. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i1.34>.
- [8] Yayu Anggraeni Karili et al. 2021. "Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* IX:373–80.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN